

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Tenaga kerja merupakan aset perusahaan yang sangat berharga karena mereka memberikan kontribusinya demi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu sudah selayaknya tenaga kerja tersebut mendapatkan perhatian dari perusahaan, dimana perhatian yang paling utama adalah masa depan tenaga kerja itu sendiri. Perhatian tersebut sangat dibutuhkan ketika mereka memasuki usia lanjut di mana mereka sudah tidak produktif lagi atau dapat dikatakan mereka tidak dapat lagi mengandalkan kekuatan fisik atau kegiatan berfikirnya untuk memperoleh penghasilan.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Oleh karena itu, merupakan suatu komitmen bagi perusahaan untuk mengupayakan suatu sarana yang nantinya diharapkan dapat membantu tenaga kerja dalam menjaga kesinambungan penghasilannya dimasa depan.

Begitu pula dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM.481/KP.705/PBM-82, telah mendirikan Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA pada tanggal 20 Desember 1982. Sehubungan dengan dikeluarkannya Undang-undang No.11 tahun 1992 tentang Dana Pensiun, Yayasan Dana Pensiun Pegawai PT TELKOM INDONESIA telah melakukan penyesuaian untuk menjadi Dana Pensiun Telkom pada tanggal 15 September 1997. Adapun maksud dibentuknya Dana Pensiun Telkom adalah untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti dengan tujuan untuk memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta, janda/duda, dan anak.

Dana Pensiun merupakan sarana penghimpun dana guna meningkatkan kesejahteraan Peserta. Peserta merupakan orang yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menjadi penerima Manfaat Pensiun. Penyelenggaraan Program Pensiun selain memberikan manfaat bagi karyawan juga bermanfaat bagi pemberi kerja atau perusahaan, dan pemerintah. Bagi pemberi kerja atau perusahaan, program pensiun merupakan salah satu cara yang dapat perusahaan lakukan untuk mengoptimalkan kinerja karyawannya, karena keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari kinerja karyawannya. Program pensiun juga bermanfaat bagi pemerintah, karena dengan adanya program pensiun dapat membantu meringankan beban pemerintah dalam menghadapi masalah sosial yang mungkin akan timbul apabila anggota masyarakat memasuki usia lanjut dan mereka tidak lagi memiliki penghasilan.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Program yang dilaksanakan oleh Dana Pensiun Telkom tersebut dimulai dari aktivitas menghimpun, mengelola, dan mengembangkan dana agar jaminan dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selaku Pendiri/Pemberi Kerja, untuk membayar Manfaat Pensiun kepada Pesertanya sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yang ditetapkan oleh Direksi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dapat tercapai dari waktu ke waktu. Peserta Dana Pensiun Telkom adalah karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk itu sendiri yang memenuhi persyaratan Peraturan Dana Pensiun untuk menerima pembayaran Manfaat Pensiun.

Dalam mengelola dan mengembangkan dananya, pengurus Dana Pensiun Telkom melakukan investasi dalam bentuk portofolio (sekumpulan investasi), sedangkan jenis-jenis investasi yang boleh dikelola, diatur dan dibatasi oleh Menteri Keuangan. Bentuk investasi apapun yang diambil sebagai pilihan investasi, selalu mempunyai dua unsur yang harus dipertimbangkan yaitu tingkat risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*). Kedua unsur ini mempunyai hubungan yang searah atau positif, artinya semakin tinggi tingkat pengembalian

yang ingin dicapai maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapi, begitu pula sebaliknya semakin rendah risiko yang diinginkan maka akan semakin rendah pula tingkat pengembalian yang diperoleh.

Adapun sumber dana yang dihimpun oleh Dana Pensiun Telkom berasal dari Iuran Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) dan Iuran Peserta (karyawan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk), sehingga investasi harus dilakukan secara hati-hati (*prudent*) dengan memilih portofolio yang dinilai menguntungkan melalui pengendalian risiko (*risk management*). Pembentukan portofolio dilakukan dengan maksud untuk mengurangi (kalau bisa menghilangkan) risiko yang ditanggung dari masing-masing investasi yang membentuk portofolio tersebut (Suad Husnan, 2005;49).

Semakin optimal kinerja investasi Dana Pensiun Telkom, maka semakin terjamin pembayaran Manfaat Pensiun bagi Peserta pensiun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja investasi sangat menentukan dalam pengelolaan Dana Pensiun Telkom. Pengelolaan portofolio investasi yang efektif dalam Dana Pensiun merupakan salah satu hal yang penting, mengingat sumber daya finansial yang terlibat sangatlah besar jumlahnya dan sumber daya tersebut terikat dalam jangka waktu panjang. Evaluasi terhadap pengelolaan portofolio investasi perlu dilakukan secara cermat, mulai dari pemeriksaan operasional atas kebijakan investasi, prosedur pelaksanaan, penilaian hasil investasi serta prosedur pelepasan investasi. Pemeriksaan operasional dilakukan dengan maksud sebagai alat bantu manajemen untuk menilai portofolio investasi, mendeteksi adanya kelemahan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

Pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom yang penulis lakukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini beranjak dari hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya dan bertujuan membantu manajemen perusahaan menilai sekaligus meningkatkan keefektifan pengelolaan portofolio investasi yang ada. Selanjutnya penulis ingin menganalisis pengelolaan portofolio investasi Dana Pensiun Telkom. Diharapkan hal tersebut dapat memberikan

masukan bagi pihak Dana Pensiun Telkom untuk mengetahui dan menganalisa apakah pengelolaan portofolio investasi yang dilakukan telah berjalan secara efektif, dalam upaya tercapainya tujuan investasi.

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul:

“PENGARUH PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS INVESTASI TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PORTOFOLIO INVESTASI”

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom.
2. Bagaimana pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.
3. Bagaimana pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji bagaimana pemeriksaan operasional atas investasi pada Dana Pensiun Telkom.
2. Untuk mengkaji bagaimana pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.
3. Untuk mengkaji bagaimana pengaruh pemeriksaan operasional atas investasi terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada Dana Pensiun Telkom.

I.4. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat dalam memahami masalah mengenai pengelolaan portofolio investasi yang dilakukan Dana Pensiun dalam upaya tercapainya tujuan investasi.

Adapun secara khusus manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

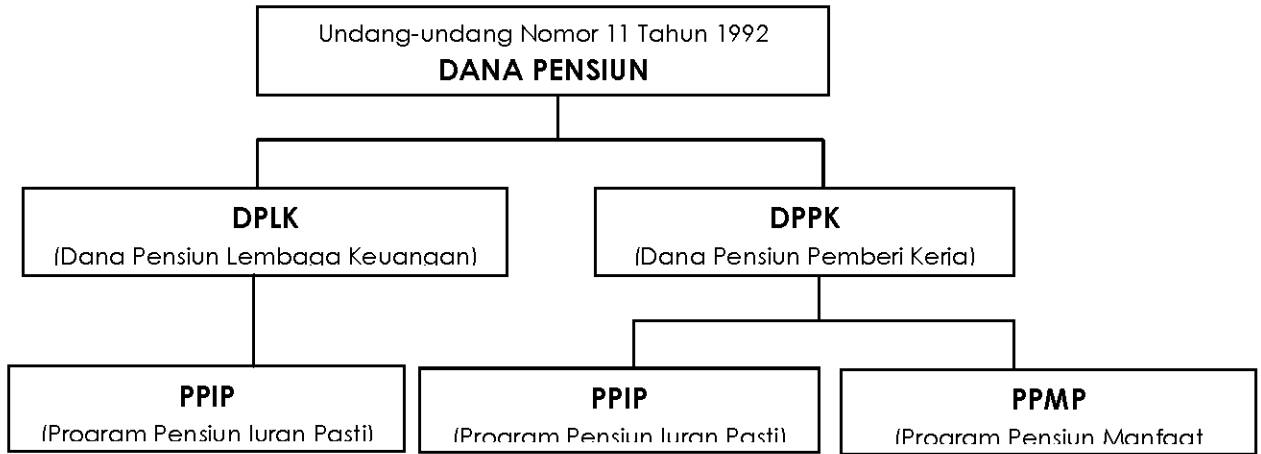
1. Sebagai masukan bagi Dana Pensiun Telkom dalam menilai efektivitas pengelolaan portofolio investasi pada tahun 2007, sebagai acuan untuk mencapai pengelolaan portofolio investasi yang lebih efektif lagi pada masa yang akan datang.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sekaligus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh pada saat kuliah.
3. Dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

I.5. Kerangka Pemikiran

Dana Pensiun merupakan badan hukum yang menyelenggarakan Program Pensiun, yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992. Secara sederhana Dana Pensiun diartikan sebagai badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan Manfaat Pensiun. Pengertian Dana Pensiun disini menitikberatkan pada aspek kelembagaan, yaitu sebagai lembaga yang mengelola akumulasi dana yang dipergunakan untuk memberikan Manfaat Pensiun (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.18 tentang Akuntansi Dana Pensiun).

Ada dua jenis Dana Pensiun (PSAK No.18), yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK).

Gambar 1.1
Jenis Dana Pensiun



Sumber: Diolah dari PSAK No.18

DPLK diselenggarakan oleh perbankan dan perusahaan asuransi yang mengelola Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Sedangkan DPPK didirikan oleh perusahaan/institusi tempat karyawan bekerja. Terdapat dua jenis DPPK, yaitu sebagai penyelenggara PPIP dan penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Perbedaan DPLK dan DPPK yang sama-sama menyelenggarakan PPIP adalah DPLK bertujuan untuk memperoleh laba perusahaan sedangkan DPPK hanya semata-mata untuk memupuk dana.

Sumber pendanaan DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP berasal dari iuran karyawan yang menjadi Pesertanya sebagai dana tabungan, ditambah dengan iuran dari perusahaan tempat karyawan bekerja. DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP mengelola iuran tersebut, menginvestasikannya, dan membayarkan Manfaat Pensiun setelah karyawan menjadi Peserta pensiun. Pada DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP, jenis investasi untuk pengembangan dana iuran dipilih sendiri oleh masing-masing Peserta dengan risiko kegagalan investasi ditanggung oleh Peserta yang bersangkutan. Apabila investasi yang dipilih oleh Peserta tepat sehingga memperoleh *return* yang tinggi, maka Manfaat Pensiun yang akan diterima Peserta juga akan besar. DPLK dan DPPK penyelenggara PPIP tidak menanggung risiko terhadap pilihan investasi dari Peserta tersebut.

Sedangkan DPPK yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) adalah Dana Pensiun yang mengelola Manfaat Pensiun bagi Pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana yang lazim disebut sebagai pendanaan. Dana yang dipupuk berasal dari iuran dari Pemberi Kerja (Pendirinya) dan iuran dari karyawan yang menjadi Pesertanya. Iuran Peserta diklasifikasikan sebagai dana tabungan yang merupakan simpanan jangka panjang, sedangkan Iuran Pemberi Kerja (Iuran Normal dan Iuran Tambahan) pada dasarnya ditujukan untuk menunjang kualitas pendanaan Dana Pensiun, sehingga Manfaat Pensiun dapat dibayarkan sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) yang ditetapkan oleh Pendiri DPPK tersebut. Dana yang dihimpun dari Iuran Peserta dan Iuran Pemberi Kerja tersebut dikembangkan oleh pengurus DPPK melalui investasi yang perencanaannya secara tahunan disetujui oleh Dewan Pengawas. Hasil investasi dinikmati oleh Peserta setelah Peserta yang bersangkutan memasuki masa pensiun, dan juga secara tidak langsung dinikmati oleh Pendiri apabila kualitas pendanaan DPPK penyelenggara PPMP mengalami surplus.

Dana Pensiun Telkom merupakan jenis dari Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP). Program yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun Telkom tersebut dimulai dari aktivitas menghimpun, mengelola, dan mengembangkan dana. Dalam mengelola dan mengembangkan dananya, pengurus Dana Pensiun Telkom melakukan investasi. Investasi kekayaan Dana Pensiun yang dilakukan oleh Pengurus harus dilakukan sesuai dengan Undang-undang Dana Pensiun, Keputusan Menteri Keuangan, serta Arahan Investasi yang ditetapkan oleh Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk).

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Ahmad Kamaruddin, 2003;1-3). Kinerja investasi sangat penting dan menentukan bagi Dana Pensiun Telkom, baik untuk menjamin agar Manfaat Pensiun dapat dibayarkan minimal sebesar yang dijanjikan dalam Peraturan Dana

Pensiun (PDP) maupun untuk mengurangi beban Pendiri (PT Telekomunikasi Indonesia Tbk) dalam bentuk Iuran Pemberi Kerja. Sehingga pengelolaan investasi perlu dilakukan oleh Dana Pensiun Telkom secara hati-hati (*prudent*) dengan memilih portofolio yang dinilai menguntungkan dan dengan tingkat risiko yang terkendali (*risk management*). Portofolio adalah suatu kumpulan investasi yang digabungkan untuk memenuhi tujuan investasi (Sentanoe Kertonegoro, 1995;215).

Salah satu cara yang dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam melakukan penilaian atas kinerja investasi perusahaan adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional. Pemeriksaan operasional bertujuan untuk mengontrol aktivitas investasi perusahaan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemeriksaan operasional juga bertujuan untuk menilai apakah portofolio investasi telah dikelola secara efektif. Gancar Candra (2005;131-132) mengutip kesimpulan dari Hannan dan Freeman, bahwa efektivitas dapat dilihat dari dua perspektif, yakni perspektif yang menekankan pada kemampuan bertahan hidup (*survival*) dan perspektif yang menekankan pada pencapaian tujuan (*goal attainment*). Perspektif yang dianggap paling logis dalam menggambarkan efektivitas kepemimpinan dan organisasi adalah perspektif pencapaian tujuan. Dengan kata lain, ada atau tidaknya kemampuan bertahan hidup tidak dapat menjadi penentu dalam sukses atau tidaknya suatu organisasi.

Dengan demikian efektivitas pengelolaan portofolio investasi tercapai apabila *return* investasi sama atau lebih besar dari target *return* investasi dan pelaksanaan investasinya telah sesuai dengan total Arahkan Investasi. Menurut Suad Husnan (2005;449), ada dua cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja portofolio investasi yaitu (1) melakukan perbandingan langsung, atau (2) menggunakan ukuran kinerja tertentu. Dalam melakukan perbandingan, dapat dilakukan komparasi antara *return* portofolio investasi dengan pembandingan (*benchmark*) yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah *return* portofolio investasi memiliki kinerja di atas *benchmark* atau sebaliknya. Penulis memilih rata-rata tingkat pengembalian investasi (ROI) Dana Pensiun Pemberi

Kerja penyelenggara Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) di Indonesia sebagai *benchmark*, dengan kata lain membandingkan *return* portofolio investasi Dana Pensiun Telkom dengan Dana Pensiun lain yang sejenis, karena Dana Pensiun Telkom juga merupakan salah satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan PPMP.

Pemeriksaan operasional juga dapat membantu perusahaan dengan memberikan saran-saran dan rekomendasi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan portofolio investasinya, sehingga tujuan Dana Pensiun dapat tercapai yaitu terjaminnya pembayaran Manfaat Pensiun.

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Pemeriksaan operasional atas investasi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan portofolio investasi.

I.6. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Moh. Nazir (2003;54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Maxfield, seperti yang dikutip oleh Moh. Nazir (2003;57), tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus dan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*)
 - a. Observasi. Mengumpulkan data dan mengamati kegiatan perusahaan secara langsung guna melengkapi keterangan yang ada.

- b. Wawancara. Melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak yang berwenang.
- 2. Penelitian kepustakaan (*library research*)
Dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai landasan teoritis dengan membaca *literature*, *textbook*, artikel-artikel ataupun catatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

I.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemeriksaan Operasional atas Investasi terhadap Efektivitas Pengelolaan Portofolio Investasi” dilaksanakan di Dana Pensiun Telkom, Jl. Surapati No.151 Bandung, sejak bulan Februari 2008 sampai dengan bulan Agustus 2008.